BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seorang anak pada usia dini (usia 0-6 tahun) ialah masanya kritis dalam kecerdasan perkembangan otak si anak. Pada tahap inilah perkembangan otak begitu cepat serta pesat. Selain itu ada juga kemampuan anak dalam menyerap pengalaman-pengalaman baru begitu cepatnya disebut sebagai masa keemasan (*golden age*), tumbuh dan kembang dengan cepat, adalah dasar dalam tahap perkembangan selanjutnya.

Berkembangnya pendidikan anak usia dini akan diikuti melalui meningkatnya kesadaran orang tua akan perlunya memberi pendidikan kepada anak -anaknya sedini mungkin, diimbangi dengan tuntunan pelayanan pendidikan yang memiliki kualitas baik sehingga anak termotivasi untuk belajar, salah satunya pada aspek perkembangan seni yaitu bermain musik.

Seorang anak usia dini melalui bermain sambil belajar termaksud dalam aspek musik dapat menciptakan sebuah dunia imajinatif di mana ia dapat membangun kemampuan yang dimiliki. Bermain melalui bermusik juga dapat merangsang perkembangan kemampuan dan kreativitas pada diri anak misal aspek motorik halus, sosial emosional, kognitif, seni dan bahasanya. Anak-anak memiliki kecenderungan untuk mengeksplorasinya melalui bermain.

Bermain musik adalah suatu peluang perkembangan potensi yang dimiliki anak usia dini yang perlu distimulus dengan baik, diantaranya dalam hal memainkan nada-nada atau sesuatu yang menghasilkan suatu bunyi yang berirama

dengan alat musik seperti; harmonika, piano, angklung, pianika dan sebagainya baik itu secara tradisional maupun modern, sehingga anak mampu mengenal alat musik yang digunakan, anak mampu memainkan alat musik dengan baik, anak mampu mengikuti aturan nada lagu yang diberikan guru, dan anak mampu tampil dengan alat musik.

Sebagaimana banyak digambarkan melalui penelitian diantaranya penelitian yang telah dilakukan (Setyawati, Permanasari, & Yuniarti, 2017) yang berjudul “Meningkatkan Kecerdasan Musikal Melalui Bermain Alat Musik Angklung (Penelitian Tindakan Pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Kota Serang-Banten)”. Kecerdasan musikal anak meningkat sebesar 42% pada siklus I, dari 26% pada hasil pra penelitian. Berdasarkan temuan tersebut kesimpulannya bahwa anak usia 5 sampai 6 tahun di TK Negeri Pembina bisa meningkatkan kecerdasan musikalnya dengan memainkan alat musik angklung di kota Serang-Banten.

Sejalan dengan penelitian yang dikemukakan (Fatonah, Mappapoleonro, & Mansoer, 2021) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Seni Musik Anak dengan Permainan Angklung”. Setelah menggunakan permainan angklung, penelitian menemukan bahwa perkembangan seni musik anak meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata kemampuan seni musik anak dari siklus I yang mengalami peningkatan dari 10,40 kategori cukup menjadi 13,53 kategori berkembang pada siklus II, hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan seni musik anak meningkat dari siklus I ke siklus ke II 16,67%.

Namun demikian belum semua lembaga pendidikan PAUD atau Taman Kanak - Kanak yang telah mengembangkan pelajaran ekstrakurikuler dengan musik apalagi alat-alat tradisional untuk menumbuhkan ketertarikan dan motivasi belajar anak dengan baik, masing-masing anak mempunyai perbedaan. Tetapi kenyataan di Lapangan terkhusus beberapa anak di TK Methodist 05 Palembang masih ditemukan anak yang belum mampu mengenal alat musik, anak belum mampu memainkan alat musik, anak belum mampu mengikuti aturan bermain musik dan anak belum berani tampil ke depan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di TK Methodist 05 Palembang selama mengajar di kelas kelompok B dengan jumlah 18 orang anak, sehingga teridentifikasi hanya 5 orang anak mampu bermain alat musik yang digunakan dengan tepat, selebihnya 13 orang anak belum mampu mengikuti aturan nada lagu yang diberikan guru, dan anak belum mampu tampil ke depan dengan alat musik.

Angklung salah satu alat musik tradisional yang digunakan dalam pembelajaran musik yang ada di Taman kanak-kanak ini. Hal ini merupakan upaya dalam meningkatkan bermusik anak dengan belajar memainkan alat musik angklung merupakan salah satu kegiatan pendidikan yang direncanakan. Kegiatan mempergunakan alat musik angklung di kelas belum dilakukan secara efektif dan efisien walau telah terjadwal atau berperiodik setiap hari Rabu, contohnya ketika kegiatan menggunakan alat musik angklung sering kali anak-anak bermain-main sendiri bersama teman-temannya, sehingga tidak fokus saat bermain alat musik angklung dan anak juga belum mampu memainkan alat musik angklung dengan baik dan benar.

Pembelajaran menggunakan alat musik angklung di taman kanak-kanak di lakukan agar dapat melatih motorik halus terutama jari-jari tangan anak agar terstimulus didalam bermain alat musik angklung, selain itu memperkenalkan alat musik warisan budaya agar anak mencintai dan ada rasa memiliki, sehingga alat musik tradisional tetap dilestarikan sebagai budaya bangsa.

Alat musik angklung ialah sebuah alat ini terbuat dari bambu lalu digunakan dalam berlatih memainkan nada-nada yang tidak lengkap dengan cara diguncang untuk menghasilkan bunyi suara yang hidup dengan komposisi 2, 3 sampai 4 nada pada tiap ukuran, baik ukuran kecil dan besar, pada susunan 2, 3 sampai 4 nada merupakan susunan tabung.

Alat musik angklung ini merupakan suatu kegiatan yang dikenalkan pada orang tua supaya mengetahui begitu penting permainan musik tradisional pada anak usia dini agar anak mempunyai pemahaman dan mengembangkan kemampuan bermain musik pada dirinya terhadap berbagai ragam alat musik tradisional, lagu-lagu tradisional dan pentingnya membudidayakan alat musik yang ada di Indonesia sejak dini. Diduga dengan kegiatan mempergunakan alat musik angklung bisa meningkatkan kemampuan bermain musik anak usia dini.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka peneliti berusaha untuk mempelajari secara mendalam melalui penelitian dengan judul **“Meningkatkan Kemampuan Bermain Musik Anak Kelompok B Melalui Alat Musik Angklung Di TK Methodist 05 Palembang”**.

1.2. Masalah Penelitian

Hasil uraian latar belakang dan Peneliti harus mengidentifikasi permasalahan yang ditemukan setelah mengamati permasalahan yang dihasilkan dari observasi tersebut pada anak-anak kelompok B di TK Methodist 05 Palembang.

1.2.1. Pembatasan Ruang Lingkup Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka batas lingkup masalah dari penelitian ini adalah:

1. Anak belum fokus mengikuti pembelajaran dalam hal memainkan salah satu alat musik tradisional angklung secara efektif,
2. Anak belum mampu mengikuti aturan nada lagu yang diberikan guru, dan
3. Anak belum berani tampil ke depan dengan alat musik angklung

1.2.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar batasan lingkup masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada peningkatan kemampuan bermain musik anak kelompok B melalui alat musik angklung Di TK Methodist 05 Palembang.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah supaya mengetahui peningkatan kemampuan bermain musik anak kelompok B melalui alat musik angklung Di TK Methodist 05 Palembang.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini berguna untuk memperluas pemahaman dan wawasan terkait informasi aspek kemampuan bermain musik anak, khususnya melalui alat musik angklung.

1.4.2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini nantinya bisa bermanfaat bagi:

- a. Bagi anak, penelitian ini bisa memperlambatkan anak supaya bisa meningkatkan kemampuan bermain musik.
- b. Bagi guru, penelitian ini bisa memperlambatkan guru menyelesaikan permasalahan kemampuan bermain musik anak lalu menambahkan strategi dalam belajar-mengajar.
- c. Bagi warga sekolah, Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pembelajaran bersama di sekolah dan menggunakan beragam pilihan media dalam pembelajaran.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, Kajian ini dipercaya dapat menjadi acuan eksplorasi tambahan yang akan mengarahkan penelitian pada berbagai subjek permasalahan.